

PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS APLIKASI CYBERLINK POWER DIRECTOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP ISLAM PLUS BAITUSSALAM

Dina Pitria¹, Asep Mahpudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur No.28, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
Email: 211223066@mhs.upmk.ac.id

Article History

Received: 04-06-2025

Revision: 12-06-2025

Accepted: 17-06-2025

Published: 20-06-2025

Abstract. Learning at SMP Islam Plus Baitussalam still uses textbooks learning medium and the lecture method, where only the teacher provides explanations, making the learning process monotonous. The objective of this research is to improve student learning outcomes by implementing multimedia based on Power Director. The research method used in this study is a quantitative method with a *Quasi Experimental* type and a *Pretest-Posttest Control Design*. The population used in this study consists of students from class VII-Uwais Al-Qarni and VII-Fatimah, totaling 44 students. Data collection techniques through observation, test techniques, and questionnaires. The data analysis techniques in this study are normality test, homogeneity test, and hypothesis test (T-Test). The research results show a difference in learning outcomes between students taught using conventional methods and those using PowerDirector multimedia learning on the topic of Indonesia's natural resource potential. Based on the hypothesis test, the average increase in learning scores for the experimental group is 76.00, while the control group is 67.33. The increase in the learning outcome scores of the experimental group was 8.67 higher compared to the control group. The t-test results show that indicating a significant difference in the improvement of learning outcomes between the experimental group and the control group. Thus, the null hypothesis (H₀) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted.

Keywords: Learning Media, Multimedia Power Director, Learning Outcomes

Abstrak. Pembelajaran di SMP Islam Plus Baitussalam masih menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran dan metode ceramah yaitu hanya guru yang memberikan penjelasan sehingga pembelajaran menjadi monoton. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan multimedia berbasis power director. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian yaitu *Pretest-Posttest Control Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII-Uwais Al-Qarni dan VII-Fatimah dengan jumlah siswa sebanyak 44 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi Teknik tes dan Kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (*T-Test*). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan metode konvensional dan yang menggunakan multimedia pembelajaran power director pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis, nilai rata-rata kenaikan skor hasil belajar kelompok eksperimen adalah 76,00, sementara kelompok kontrol adalah 67,33. Kenaikan skor hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 8,67 dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Multimedia Power Director, Hasil Belajar

How to Cite: Pitria, D & Mahpudin, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Multimedia Berbasis Aplikasi *Cyberlink Power Director* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Plus Baitussalam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4445-4454. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3345>

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menerapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya media masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Pengembangan pembelajaran diharapkan lebih menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Ikbal & Sugiati, 2024)

Pembelajaran merupakan terciptanya upaya yang sistematis antara pendidik dan siswa agar terbentuk kegiatan interaksi edukatif. Permasalahan yang terdapat pada sekolah ini yaitu pemberian materi yang diberikan oleh guru hanya mengandalkan buku pengangan siswa saja, tanpa alat bantu belajar yang nyata. Sehingga, pengetahuan siswa ketika belajar hanya abstrak. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk saat ini mendorong dalam memanfaatkan hasil teknologi untuk proses belajar. Salah satunya menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa dalam berpikir kritis dan memahami materi di kelas. Media pembelajaran digunakan sebagai penunjang belajar yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Gabriella Finna et al., 2022)

Sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Dale, 1969, penggunaan media audio-visual atau video pembelajaran dapat membantu siswa mudah memahami materi belajar yang akan diberikan oleh guru (Sari, 2019). Pada kerucut tersebut, video berada pada tingkatan keenam sehingga pengetahuan siswa tidak abstrak. Ahmadi dan Ibda (2021) menyatakan kelebihan dari media audio-visual antara lain: media audio-visual berperan dalam pembelajaran latihan instruksional, menjelaskan materi agar tidak terlalu verbalistik (dalam struktur lisan, tersusun atau bentuk kata-kata), mengatasi keterbatasan daya indera, waktu dan ruang digantikan dengan film jika objek terlalu besar, gambar atau realitas, media audio visual dapat menjadi pemicu motivasi pembelajaran dan memiliki daya tarik tersendiri untuk belajar

(Puspitaningrum et al., 2022)

Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Pengembangan pembelajaran diharapkan lebih menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran multimedia merupakan salah satu jurusan yang paling diminati oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun, proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ini dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Integrasi media pembelajaran audiovisual, terutama melalui aplikasi seperti Cyberlink Power Director, telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan hasil pendidikan bagi siswa sekolah menengah. Kegunaan Power Director ini dapat dijadikan media yang dapat membantu dalam proses. Dengan menggunakan media ini, diharapkan dapat menjadikan variasi pembelajaran yang tidak monoton kepada siswa, karena siswa tidak harus selalu mendengarkan penjelasan guru secara virtual, namun siswa dapat menyimak dan memahami materi dalam video dengan baik (Firdaus & Sholihah, 2021)

Hasil observasi yang saya lakukan di SMP Islam Plus Baitussalam bersama dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kepala Sekolah yang diterapkan menggunakan kurikulum merdeka. Guru menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran. Peneliti meyakini perlunya penambahan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini. Media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran Power Director.

Menurut guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai penerapan media pembelajaran berbasis teknologi bagus jika diterapkan saat pembelajaran. Diharapkan hal ini dapat lebih meningkatkan konsentrasi siswa saat pembelajaran, apalagi jika dibarengi dengan pemanfaatan teknologi yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, dengan adanya pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat lebih memotivasi siswa dan meningkatkan pengalaman belajar siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara penggunaan multimedia berbasis aplikasi Power Director terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode Kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* yaitu *Pretest-Posttest Control Design*, karena melibatkan dua kelas yang akan diteliti yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok 1 (eksperimen) dan kelompok 2 (kontrol) yang dimaksud dengan kelas eksperimen adalah kelompok subjek penelitian yang menerima perlakuan atau intervensi dari peneliti sedangkan kelas kontrol adalah yang tidak diberi perlakuan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP IP Baitussalam berjumlah 150 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan Teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling*, yang juga disebut sebagai *judgmental sampling*, merupakan metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana Unit-unit dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu yang terkait dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak dua kelas, yang dimana kelas VII Fatimah sebagai kelas eksperimen berjumlah 29 orang siswa yang keseluruhan siswa perempuan. Kelas VII Uwais Al-Qarni sebagai kelas kontrol berjumlah 15 orang yang keseluruhan siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan kuesioner. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (*T-Test*).

HASIL

Pengujian Intrumen

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, untuk suatu kuesioner mampu mengungkap suatu yang akan diukur terhadap kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r_{tabel} maka indikator dari variabel penelitian tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 1. Hasil uji validitas butir soal

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1	0,751	0,359	Valid
2	0,674	0,359	Valid
3	0,802	0,359	Valid
4	0,830	0,359	Valid
5	0,764	0,359	Valid
6	0,635	0,359	Valid
7	0,636	0,359	Valid
8	0,101	0,359	Tidak Valid
9	0,646	0,359	Valid
10	0,256	0,359	Tidak Valid
11	0,042	0,359	Tidak Valid
12	0,277	0,359	Tidak Valid
13	0,717	0,359	Valid
14	0,563	0,359	Valid
15	0,185	0,359	Tidak Valid

Hasil uji validitas butir soal pada penelitian ini menunjukkan hasil soal yang valid sebanyak 10 butir dengan nilai r_{hitung} > 0,359 r_{tabel} dan soal yang tidak valid sebanyak 5 butir dengan nilai r_{hitung} < 0,359 r_{tabel}.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai hitung cronbach’s alpha (α), jika nilai hasil hitung cronbach’s alpha (α) > 0,6 maka reliabilitas dapat diterima atau dengan kata lain pengujian tersebut bisa dikatakan variabel.

Tabel 2. Rekap hasil pengujian reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pretest Kelas Kontrol	0,925	Reliabel
Posttest Kelas Kontrol	0,953	Reliabel
Pretest Kelas Eksperimen	0,920	Reliabel
Posttest Kelas Eksperimen	0,948	Reliabel

Berdasarkan pengujian reliabilitas dalam tabel di atas menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini mempunyai koefisien cronbach’s alpha (α) > 0,6 dikatakan semua konsep dari masing masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian berdistribusi normal merupakan syarat dalam statistik parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Test A (Kontrol)	.244	15	.017	.895	15	.080
	Post Test A (Kontrol)	.223	15	.043	.899	15	.093
	Pre Test B (Eksperimen)	.167	29	.039	.941	29	.108
	Post Test B (Eksperimen)	.161	29	.053	.944	29	.126

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.1.4, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada soal pretest yang diberikan kepada siswa kelas VII A (Kontrol) diperoleh nilai Sig = 0,080 dan kelas VII B (Eksperimen) memperoleh nilai Sig = 0,108 untuk soal / tes awal (pretest). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi > 0,05 dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada soal posttest yang diberikan pada kelas VII A (Kontrol) diperoleh nilai sig = 0,093 untuk soal / tes akhir (posttest) dan pada kelas VII B (Eksperimen) diperoleh nilai sig = 0,126. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan pada kelas VII A diperoleh sig 0,093 > 0,05 dinyatakan berdistribusi normal dan pada kelas VII B diperoleh sig 0,126 > 0,05 dinyatakan berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyediakan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas soal *pretest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.106	1	42	.747
	Based on Median	.017	1	42	.897
	Based on Median and with adjusted df	.017	1	39.192	.897
	Based on trimmed mean	.092	1	42	.763

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada soal pretest tersebut dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen) karena 0,747 > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Soal Post Test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.081	1	42	.777
	Based on Median	.013	1	42	.911
	Based on Median and with adjusted df	.013	1	39.935	.911
	Based on trimmed mean	.074	1	42	.787

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada soal posttest tersebut dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen) karena $0.777 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial (t-test) paired samples test yang bertujuan untuk menguji sampel yang berpasangan (Pasangan Pretest dan Posttest) dengan kriteria pengujian, hipotesis alternatif (H1) diterima apabila nilai t hitung > nilai t-tabel. Sebaliknya, H1 ditolak apabila nilai t-hitung < nilai t-tabel.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis (t-test) paired samples statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest_Kontrol	67.33	15	7.988	2.063
	Posttest_Eksperimen	76.00	15	9.103	2.350

Tabel 7. Hasil uji t-tes

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest_Kontrol - Posttest_Eksperimen	-8.667	6.399	1.652	-12.211	-5.123	5.245	14	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji hipotesis (t test) di ketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 76,00 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 67,33 sehingga di ketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 8,67 di bandingkan dengan kelas kontrol. Di ketahui juga nilai Thitung sebesar 5,245 dengan signifikasi 0,000. Nilai Ttabel adalah 1,699. Jadi dapat di simpulkan bahwa Thitung > Ttabel ($5,245 > 1,699$). dan nilai signifikasinya lebih 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan nilai hasil belajar secara signifikan pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DISKUSI

Pelaksanaan penelitian ini di laksanakan selama satu pekan. Pada kelas eksperimen proses pembelajarannya dengan menggunakan media pembelajaran power director, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional menggunakan buku paket. Sebelum di berikan perlakuan terhadap kedua kelas, pertama tama di berikan tes awal (pretest) berupa soal dan angket untuk mengetahui nilai sebelum di berikan perlakuan. Setelah diberikan tes awal (pretest) berupa soal dan angket maka dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran, pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran power director dengan bantuan proyektor untuk menjelaskan materi kepada siswa, dengan begitu peneliti dapat dengan mudah menyampaikan materi tentang Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia kepada siswa. Lalu pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional berupa buku paket. Selanjutnya kelas diberikan tes akhir (posttest) berupa soal dan angket kembali. Dari hasil penyebaran posttest kepada kedua kelas didapatkan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran power director lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media buku paket.

Setelah penelitian ini selesai dan didapatkannya nilai hasil belajar akhir (posttest) maka di lanjutkan dengan Uji Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis (T-Test) untuk menguji soal sedangkan untuk menguji angket di butuhkan uji Validitas dan Reliabilitas. Pada Uji Normalitas pretest mendapatkan hasil berdistribusi normal karena pada kelas VII Uwais Al-Qarni (Kelas Kontrol) diperoleh $Sig\ 0,080 > 0,05$ di nyatakan berdistribusi normal dan pada kelas VII Fatimah (Kelas Eksperimen) diperoleh $Sig\ 0,108 > 0,05$ di nyatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk Uji Normalitas pada Posttest pada kelas VII Uwais Al-Qarni diperoleh $Sig\ 0,093 > 0,05$ di nyatakan berdistribusi tidak normal dan pada kelas VII Fatimah diperoleh $Sig\ 0,126 > 0,05$ di nyatakan berdistribusi normal.

Setelah itu di lanjut dengan uji homogenitas pretest di peroleh nilai $p = 0,747$ di mana $p > 0,05$ jadi dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen) karena $0,747 > 0,05$. Kemudian untuk Posttest di peroleh nilai $p = 0,777$ di mana $p > 0,05$ dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen) karena $0,777 > 0,05$. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dilakukan juga uji hipotesis (T-Test) pada soal pretest dan posttest yang diberikan kepada kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Hasil perhitungan uji hipotesis (t-test) diketahui rata-rata kenaikan kelas eksperimen sebesar 76,00 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar

67,33 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 8,67 dibandingkan kelas kontrol. Diketahui juga nilai *T*hitung sebesar 5,245 dengan signifikansi 0,000. Nilai *T*tabel adalah 1,699. Jadi dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,245 > 1,699$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan nilai hasil belajar secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk pengujian terhadap angket hasil belajar siswa, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dapat disimpulkan pada kelas kontrol terdapat semua pernyataan angket pretest yang dinyatakan valid. Kemudian pada kelas eksperimen terdapat semua pernyataan angket posttest yang dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui angket tersebut reliabel atau tidak, dan setelah melakukan pengujian hasil yang menunjukkan bahwa semua angket reliabel atau konsisten dan stabil.

Hasil respon siswa terhadap hasil penerapan media pembelajaran power director di peroleh dari data tabulasi hasil angket pretest posttest pada kelas eksperimen. Untuk nilai rata rata pretest sebesar 67,862 sedangkan untuk nilai rata rata posttest sebesar 77,172. Sehingga selisih diantara pretest dan posttest sebesar 6,708. Dari data yang diperoleh menunjukkan respon siswa terhadap hasil penerapan media pembelajaran power director ini sangat baik atau ada peningkatan di bandingkan sebelum menggunakan media pembelajaran power director. Dari hasil penelitian yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat perubahan peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkannya media pembelajaran power director pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMP Islam Plus Baitussalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan media pembelajaran power director untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Islam Plus Baitussalam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Terdapat pengaruh terhadap kemampuan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan aplikasi Power Director pada materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia kelas VII Fatimah dan Uwais Al-Qarni di SMP Islam Plus Baitussalam, hal ini dapat di lihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,245 > 1,699$) dan nilai signifikasinya kurang dari 0,05 ($p=0,000 < 0,05$), sehingga dapat di nyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan nilai hasil belajar secara

signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan demikian dapat disimpulkan bawa H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran berbasis aplikasi power director lebih baik atau lebih tinggi hasilnya dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional atau hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kedua aktivitas dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen 76,00 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 67,33 sedangkan diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 8,67 dibandingkan kelas kontrol.
- Hasil respon siswa terhadap hasil penerapan multimedia pembelajaran power director diperoleh dari data tabulasi hasil angket pretest posttest pada kelas eksperimen. Untuk nilai rata-rata pretest sebesar 67,86% sedangkan untuk nilai rata-rata posttest sebesar 77,17% sehingga selisih pretest dan posttest tersebut sebesar 6,70% dari data yang diperoleh menunjukkan respon siswa terhadap hasil penerapan media pembelajaran power director ini sangat baik atau ada peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan media pembelajaran power director.

REFERENSI

- Ikbal, M., & Sugiati, A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SDN No . 15 Lantang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar Secara operasional penelitian ini mengkaji Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pkn. 1(2)*, 22–38.
- Tanjung, E., Hardianti, T., Syahwin, S., Fitriana, S., Rizaldi, R., & Mardiana, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya. *PASCAL (Journal of Physics and Science Learning)*, 7(1), 33–37. <https://doi.org/10.30743/pascal.v7i1.7705>
- Puspitaningrum, D. A., Istiqomah, H., & Fitriyah, C. Z. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 92–98. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1238>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Firdaus, A. 'Inayatul, & Sholihah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Berbasis Power Director pada Materi Luas Segitiga. *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.29240/ja.v3i2.3115>
- Gabriella Finna, O., Popiyanto, Y., & Syehma Bahtiar, R. (2022). Pengembangan Media Pop Up Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Siklus Air Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(3), 5493–5498.